



RINGKASAN

LUTFIAH ANGGRAINI. Sertifikasi Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Kelas Benih G3 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Potato Seed Certification (Solanum tuberosum L.) G3 Seed Class at UPTD BPSBTPH West Java Province*. Dibimbing oleh OKTI SYAH ISYANI PERMATASARI.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi besar sebagai sumber karbohidrat untuk mendukung program diversifikasi pangan dalam negeri. Namun, produksi kentang di Indonesia mengalami penurunan. Penggunaan bibit kentang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Benih berkualitas didapatkan dari varietas unggul yang diproduksi melalui sertifikasi, dengan beberapa tahapan untuk menjamin mutu genetik, fisiologis, dan fisik benih. Dengan penggunaan benih berkualitas, diharapkan produksi kentang dapat meningkat dan mendukung ketahanan pangan nasional. Salah satu lembaga sertifikasi benih yang berada di Jawa Barat adalah UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH).

Praktik kerja ini bertujuan untuk mempelajari dan mempraktikkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan sertifikasi benih kentang, dan pengalaman bekerja sebagai pengawas benih tanaman. Kegiatan praktik kerja lapangan ini dilaksanakan sejak 15 Januari 2024 sampai bulan 5 April 2024, di UPTD BPSBTPH Bandung dan di satuan pelayanan UPTD BPSBTPH Wilayah V Garut. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu uji NSK, verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan sertifikat, dan pemasangan label.

Kegiatan sertifikasi benih dilakukan pada lahan milik produsen Ir. Dias Sudiana, yang mengajukan permohonan sertifikasi benih kentang kelas benih G3/BR1. Benih sumber yang digunakan yaitu varietas Granola L. kelas benih G2/BR. Kegiatan sertifikasi kentang diawali dengan pengambilan sampel tanah untuk diuji nematoda sista kentang (NSK), pengujian ini sebagai syarat untuk pengajuan permohonan sertifikasi. Hasil pengujian dinyatakan lulus karena sampel tanah yang diuji tidak terdeteksi adanya NSK. Lalu dilanjut dengan kegiatan pemeriksaan lapangan pendahuluan, untuk memeriksa sejarah lahan dan penempatan lahan sudah sesuai dengan persyaratan teknis minimal (PTM). Pemeriksaan pendahuluan dinyatakan lulus karena telah sesuai dengan PTM. Pemeriksaan pertanaman pertama dan kedua, dilakukan untuk melihat adanya CVL, serangan OPT, dan penyakit dipertanaman. Hasil pemeriksaan dinyatakan lulus karena tanaman yang terinfeksi OPT dan terserang penyakit tidak melebihi PTM. Pemeriksaan umbi di gudang dilakukan untuk melihat adanya CVL serangan OPT, serta kerusakan mekanis. Hasil pemeriksaan dinyatakan lulus karena, umbi yang terinfeksi OPT dan terkena kerusakan mekanis tidak melebihi PTM. Seluruh kegiatan tahapan pemeriksaan sertifikasi kentang dinyatakan lulus karena memenuhi PTM. Lalu dilanjut dengan kegiatan penerbitan sertifikat, penerbitan sertifikat dilakukan oleh kepala instansi. Pemasangan label benih dilakukan oleh produsen, warna label disesuaikan dengan jenis kelas benihnya, untuk kelas benih G3/BR1 yaitu berwarna biru.

Kata Kunci : benih, umbi, kualitas, nsk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.